

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi (Agency Theory)**

Jensen dan Meckling (1976) dan Weston dan Copeland (1996) menyatakan bahwa *agency theory* merupakan teori mengenai suatu kontrak yang satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan menyatakan bahwa prinsipal adalah pemegang saham sedangkan agen adalah para manajemen (*CEO*), yang dipercaya oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan, dan dalam menjalankan usaha pemilik menyerahkan kepada manajer sehingga menyebabkan timbulnya hubungan keagenan (Mangundap, 2018). Teori agensi memberikan pandangan bahwa praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen hingga berdampak padaturunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi tata kelola perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan diharapkan mampu menjadi penghambat perilaku kecurangan agen, sehingga laporan kinerja perusahaan menggambarkan nilai fundamental yang sebenarnya. Selain itu, juga diharapkan dapat menciptakan kinerja organisasi yang lebih

transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Menurut Fajartania (2019), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi kepada investor mengenai bagaimana pihak manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Pihak penerima informasi kemudian dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan informasi yang dipahaminya.

Teori ini muncul karena adanya informasi asimetri antara pihak manajemen dengan pihak luar (Investor, pemegang saham, kreditor). Informasi asimetri timbul atas dasar adanya perbedaan informasi yang diterima antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal baik pemilik maupun pihak luar yang memiliki kepentingan (investor). Perbedaan informasi inilah yang akan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin besar informasi asimetri yang muncul dapat menurunkan nilai perusahaan. Untuk menghindari adanya informasi asimetri antara kedua pihak maka diperlukan adanya penyampaian informasi yang dapat dipercaya.

Jika sinyal yang diberikan positif, maka nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya investasi pihak eksternal, karena kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan akan semakin baik.

Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran bagi para pemegang saham melalui penyajian informasi keuangan yang tepat, akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Penyampaian informasi keuangan perusahaan dijadikan sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk menentukan perkembangan harga saham perusahaan (Indriyani 2017). Informasi keuangan yang mencerminkan naiknya nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat menjadi acuan pihak luar baik investor, kreditor, maupun pihak luar lainnya dalam mengambil keputusan (Prajanto dan Pratiwi, 2017). Keputusan itulah yang diyakini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan juga naik.

### **3. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik dalam kinerja saat ini maupun prospek masa depan (Brealey dkk., 2008). Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pasar saat ini dari investasi pemegang saham (Brealey dkk., 2008). Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui permintaan dan penawaran harga saham yang terjadi di pasar modal (Prajanto and Pratiwi 2017). Artinya nilai perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap nilai buku perusahaan tercermin dalam harga sahamnya.

Semakin besar nilai perusahaan semakin dapat ditunjukkan kepada publik ketika harga pasar saham perusahaan dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti penilaian publik terhadap kinerja dan kinerja perusahaan memiliki prospek yang baik, yang dapat diperoleh melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham untuk mencapai tujuan utama perusahaan (Sofiantin 2020). Semakintinggi nilai perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan serta menjaga kemakmuran para pemegang saham (Kurniawan dan Ardiansyah, 2020)

#### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dari investor dan kreditur (Dewi, Dermawan, & Susanti, 2017). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Dengan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat dengan mudah menarik investor untuk berinvestasi dalam kerjasama dengan perusahaan. Suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan modal dan dana yang digunakan perusahaan dalam kegiatan usahanya. Salah satu cara untuk mengukur dan menghitung profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan proksi *Return on Assets (ROA)* dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

### 1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

## 5. **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik (Yuniarwati, Santioso, Ekadjaja, & Rasyid, 2018). Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah maka hal tersebut tidak baik bagi perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas suatu perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, karena dengan tingkat likuiditas yang baik maka semua kegiatan dan proses produksi dalam perusahaan akan berjalan dengan baik, dan nilai perusahaan juga dapat meningkat dan sebaliknya. Sebaliknya. Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

## 6. **Struktur Modal**

Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas perusahaan (Miglo, 2016). Semakin besar struktur modal perusahaan akan mengurangi minat calon investor, namun jika struktur modal perusahaan kecil maka akan meningkatkan minat calon investor. Tingkat struktur modal suatu

perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap nilai perusahaan karena jika hutang perusahaan lebih besar dari modalnya maka investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Lagi pula, utang perusahaan besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas.

## 7. Intellectual Capital

*Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC (*Intellectual Capital*) di riset empiris. VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added (VA)* dengan total sumber daya perusahaan dan masing masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN). *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk

menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Endang dkk, <i>Jurnal Media Akuntansi</i> , Vol 33, No 1 , 2021	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Profitabilitas 2. Struktur Modal	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3.	Rahmawati, <i>Jurnal ilmu dan riset akuntansi</i> , vol 10, No 1, 2021	<b>Variabel Dependen :</b> 1. nilai perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. profitabilitas 2. struktur modal	1. terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan 2. terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan
5.	Miftah dkk, <i>Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini</i> , Vol 2, No 2, 2021	<b>Variabel Dependen:</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. Profitabilitas 3. likuiditas	1. <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

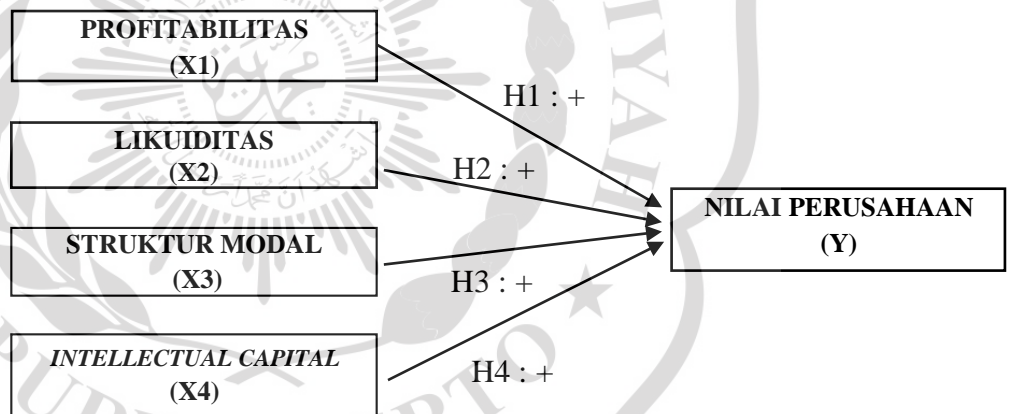
6.	Basuki dkk, <i>Jurnal Comparative Ekonomi dan Bisnis</i> , Vol 2, No 1, 2020	<b>Variabel Dependen:</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. Profitabilitas 3. likuiditas	1. <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Andriani, <i>Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)</i> , Vol 2, No 1, 2019	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Likuiditas 2. profitabilitas	1. “Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham” bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>Price to Book Value</i> .
8.	Yurianda dkk, <i>Journal advances in economic business and management research</i> , Vol 124, 2019	<b>Variabel Dependen :</b> 1. <i>Coorporate value</i> <b>Variabel Independen :</b> 1. <i>Capital Structure</i> 2. <i>Intellectual capital</i>	1. <i>Capital structure affects the financial performance of companies</i> 2. <i>.Intellectual capital affects the financial performance of companies</i>
10.	Lubis dkk, <i>Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen</i> , Vol 3, No 3, 2017	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Profitabilitas 2. Struktur Modal 3. Likuiditas	1. profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) 2. :struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) 3. : likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap

			nilai perusahaan (PBV)
11.	Dewi dkk, <i>Jurnal Manajemen UNUD</i> , Vol 6, No 4, 2017	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Profitabilitas 2. Struktur modal	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
12.	Suranto dkk, <i>Jurnal EMBA</i> , Vol 5, No 2, 2017	<b>Variabel Dependen :</b> 1. nilai perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Struktur modal	1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
13.	Holyfil dkk, <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</i> , Vol 4, No 4, 2021	<b>Variabel Dependen:</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Profitabilitas	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
14	G john , <i>E-Jurnal Management UNUD</i> ,Vol 4, No 12, 2020	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Profitabilitas	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	Ekadjaja dkk, <i>Jurnal Ekonomi</i> , 284-264, 2021	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Likuiditas	1. Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
18.	Yuliani M dkk, <i>Jurnal Ekonomi</i> 284-264, 2021	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. Struktur Modal	1. Struktur modal ( <i>Debt to equity ratio</i> ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
19.	Maryati dan Pamungkas, <i>Jurnal Media Akuntansi</i> , Vol 33, NO 1, 2021	<b>Variabel Dependen :</b> 1. Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen :</b> 1. <i>Inttellectual Capital</i>	1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* tahun 2018-2021, Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independent. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Intellectual Capital*.

**Kerangka pemikiran sebagai berikut :**



**Gambar 2.2 kerangka pemikiran**

## **D. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan jika perusahaan mempunyai profit atau laba perusahaan yang semakin meningkat merupakan sinyal jika perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang (V. S. Dewi dan Ekadjaja, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan dalam satu periode. Semakin besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Oktaviarni et al., 2019).

Profitabilitas didukung oleh teori sinyal, dimana profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik sehingga dapat dijadikan kesempatan bagi manajemen dalam memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan layak dijadikan sebagai alternatif investasi (Lubis, Sinaga, and Sasongko 2017).

Penelitian terdahulu oleh (Dewi dkk 2017, Indriyani, E., 2017, Lubis dkk 2017, Dewi dan Badjra, 2017, Andriani 2019, Ramdhonah, Z., dkk 2019, Basuki dkk 2020, Miftah dkk 2021, Holyfil dkk 2021, dan Rahmawati dkk 2021, Endang dkk 2021). menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

### **H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas digunakan oleh investor sebagai salah satu komponen dalam menilai masa depan perusahaan. Likuiditas menunjukkan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh kas (Septriana dan Mahaeswari, 2019). Semakin besar likuiditas perusahaan akan semakin mampu untuk membayar kewajibannya sehingga arus kas dalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan pandangan yang positif terhadap kondisi perusahaan (Permana dan Rahyuda, 2019).

(Lubis dkk 2017, Oktaviarni, dkk 2019, Basuki dkk 2020, Miftah 2021) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah :

### **H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal dapat menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Untuk mengukur struktur modal dapat digunakan rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*. Jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan pada pasar saham. Penurunan nilai perusahaan tersebut terjadi

karena, investor takut menanamkan modalnya pada perusahaan karena hutangnya yang tinggi. Semakin tinggi struktur modal, maka nilai perusahaan akan menurun di pasar saham. Apabila modal perusahaan lebih tinggi daripada hutang perusahaan tersebut, maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan pada pasar modal. Nilai perusahaan mengalami kenaikan, karena investor menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki modal yang tinggi. Semakin rendah struktur modal, maka nilai perusahaan di pasar saham akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk 2017, Suranto, dkk 2017, Lubis dkk 2017, dan Rahmawati 2021). Menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah :

### **H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

*Intellectual capital* atau sering di sebut dengan modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas perusahaan sehingga sangat susah ditiru oleh perusahaan lain. *Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi. Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang besar

dianggap mampu menciptakan kesejahteraan terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Devi dkk, 2017, Yurianda dkk 2019, Basuki dkk 2020). Menunjukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. menunjukan *intellectual capital* mampu mempengaruhi nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis yang akan dibuat adalah :

**H4: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

